

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan variabel penelitian dalam bentuk apa saja yang peneliti tetapkan untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi untuk kemudian ditarik suatu kesimpulan (Sugiyono, 2020: 67). Adapun subjek penelitian merupakan segala sesuatu yang dapat berupa orang, barang, atau lembaga organisasi yang sifat keadaannya berkaitan dengan topik penelitian, sehingga menjadi bagian yang terkandung atau melekat pada objek penelitian. Objek dalam penelitian ini adalah *Economic Value Added* (EVA), *Dividend Payout Ratio* (DPR), *Earning per Share* (EPS), *Return on Equity* (ROE), dan Harga Saham Syariah dengan subjek penelitian pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII) tahun 2019-2023.

3.1.1 Gambaran Umum *Jakarta Islamic Index* (JII)

Jakarta Islamic Index (JII) merupakan indeks saham syariah yang pertama kali diluncurkan di pasar modal Indonesia oleh PT Danareksa Investment Management (DIM) dan Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 3 Juli 2000. Konstituen dalam JII ini hanya terdiri dari 30 saham syariah paling likuid yang tercatat di BEI. Saham syariah yang menjadi konstituen JII di-review sebanyak dua kali dalam setahun, yaitu pada bulan Mei dan November, mengikuti jadwal *review* dari Daftar Efek Syariah (DES) dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Kriteria

likuiditas yang digunakan oleh BEI dalam menentukan dan menyeleksi 30 saham syariah yang menjadi konstituen JII ini adalah sebagai berikut:

1. Saham syariah yang masuk ke dalam konstituen Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) telah tercatat selama 6 bulan terakhir.
2. Dari daftar saham di ISSI tersebut, dipilih sebanyak 60 saham berdasarkan urutan rata-rata kapitalisasi pasar tertinggi selama setahun terakhir.
3. Dari daftar 60 saham tersebut, dipilih sebanyak 30 saham berdasarkan rata-rata nilai transaksi harian di pasar reguler tertinggi.
4. 30 saham yang tersisa merupakan saham yang terpilih.

3.2 Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan cara ilmiah yang dilakukan oleh peneliti dalam rangka untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu (Sugiyono, 2020: 2). Metode penelitian dapat memberikan gambaran terkait rancangan penelitian yang mencakup prosedur dan langkah-langkah yang harus ditempuh, waktu penelitian, sumber data dan proses pengumpulan data, serta bagaimana selanjutnya data-data tersebut diolah dan dianalisis.

3.2.1 Jenis Penelitian yang digunakan

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Metode penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme yang digunakan oleh peneliti untuk meneliti suatu populasi atau sampel tertentu dengan menggunakan instrumen penelitian yang bersifat kuantitatif atau statistik dalam pengumpulan dan

analisis datanya dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2020: 16-17).

3.2.2 Operasionalisasi Variabel

Variabel penelitian merupakan suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek, atau kegiatan dengan variasi tertentu yang peneliti tetapkan untuk dipelajari kemudian ditarik suatu kesimpulan (Sugiyono, 2020: 68). Adapun operasional variabel merupakan penjelasan terkait cara peneliti mengukur variabel-variabel dalam penelitian yang ditunjukkan dengan indikator yang relevan. Berdasarkan judul penelitian yang diajukan oleh penulis, yaitu “Pengaruh *Economic Value Added*, *Dividend Payout Ratio*, *Earning per Share* dan *Return on Equity* terhadap Harga Saham Syariah (Survei pada Perusahaan yang Terdaftar di *Jakarta Islamic Index* Tahun 2019-2023)”, maka variabel dalam penelitian ini terdiri dari empat variabel independen dan satu variabel dependen yang dapat penulis jelaskan sebagai berikut:

1. Variabel Independen

Variabel independen atau variabel bebas merupakan variabel yang dapat mempengaruhi atau menjadi sebab adanya perubahan atau timbulnya variabel dependen (Sugiyono, 2020: 69). Variabel independen dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. *Economic Value Added* (X_1)

Economic Value Added (EVA) merupakan nilai atas laba setelah pajak dari operasi perusahaan dikurangi biaya dari semua modal yang digunakan oleh perusahaan untuk menghasilkan laba tersebut (Stern Stewart

& Co., 2015). Berikut adalah rumus yang digunakan untuk menghitung EVA:

$$\text{Economic Value Added (EVA)} = \text{NOPAT} - \text{Capital Charges}$$

b. *Dividend Payout Ratio (X₂)*

Dividend Payout Ratio (DPR) merupakan rasio yang mengukur dividen tunai per lembar saham dengan laba per lembar saham untuk menunjukkan jumlah laba yang dihasilkan dari setiap lembar saham yang dialokasikan dalam bentuk dividen (Hery, 2016: 145). Berikut adalah rumus yang digunakan untuk menghitung DPR:

$$\text{Dividend Payout Ratio (DPR)} = \frac{\text{Dividen per lembar saham}}{\text{Laba per lembar saham}}$$

c. *Earning per Share (X₃)*

Earning per Share (EPS) merupakan rasio yang mengukur laba saham biasa dengan saham biasa yang beredar untuk menunjukkan tingkat keuntungan yang berhasil diraih manajemen perusahaan bagi para pemegang saham (Kasmir, 2019: 209). Berikut adalah rumus yang digunakan untuk menghitung EPS:

$$\text{Earning per Share (EPS)} = \frac{\text{Laba saham biasa}}{\text{Saham biasa yang beredar}}$$

d. *Return on Equity (X₄)*

Return on Equity (ROE) merupakan rasio yang mengukur laba bersih setelah pajak dengan modal sendiri untuk menunjukkan tingkat efisiensi sebuah perusahaan dalam menggunakan modal sendiri tersebut

(Kasmir, 2019: 206). Berikut adalah rumus yang digunakan untuk menghitung ROE:

$$\text{Return on Equity (ROE)} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Ekuitas}}$$

2. Variabel Dependen

Variabel dependen atau variabel terikat merupakan variabel yang dapat dipengaruhi atau menjadi akibat dari adanya variabel independen (Sugiyono, 2020: 69). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Harga Saham Syariah (Y) yang merupakan harga suatu saham pada saat perdagangan saham sedang berlangsung di pasar (Azis et al., 2015: 276), dengan indikator harga penutupan saham pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII) tahun 2019-2023.

Berdasarkan uraian operasional variabel di atas, operasionalisasi atas variabel independen dan dependen penulis sajikan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel

No.	Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Skala
1	<i>Economic Value Added</i> (EVA)	Nilai atas laba setelah pajak dari operasi perusahaan dikurangi biaya dari semua modal yang digunakan oleh perusahaan untuk menghasilkan laba tersebut (Stern Stewart & Co., 2015).	EVA = NOPAT – <i>Capital Charges</i> (Stern Stewart & Co., 2013)	Rasio
2	<i>Dividend Payout Ratio</i> (DPR)	Rasio yang mengukur dividend tunai per lembar saham dengan laba per lembar saham (Hery, 2015: 170).	DPR = $\frac{\text{Dividen per lembar saham}}{\text{Laba per lembar saham}}$ (Hery, 2015: 170)	Rasio

3	<i>Earning per Share</i> (EPS)	Rasio yang mengukur laba saham biasa dengan saham biasa yang beredar (Kasmir, 2019: 209).	$\text{EPS} = \frac{\text{Laba saham biasa}}{\text{Saham biasa yang beredar}}$ (Kasmir, 2019: 209)	Rasio
4	<i>Return on Equity</i> (ROE)	Rasio yang mengukur laba bersih setelah pajak dengan modal sendiri (Kasmir, 2019: 206).	$\text{ROE} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Ekuitas}}$ (Kasmir, 2019: 206)	Rasio
5	Harga Saham Syariah	Harga suatu saham pada saat perdagangan saham tersebut sedang berlangsung di pasar (Azis et al., 2015: 276)	Harga Penutupan (Azis et al., 2015: 276)	Rasio

Sumber: Diolah oleh penulis

3.2.3 Teknik Pengumpulan Data

3.2.3.1 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif dengan sumber data sekunder. Data kuantitatif merupakan data berbentuk angka yang diperoleh melalui pengukuran atau alat ukur, seperti jumlah, berat, dan sebagainya. Data sekunder atau data tangan kedua merupakan data yang peneliti peroleh secara tidak langsung melalui pihak lain dari subjek penelitian, biasanya berbentuk dokumentasi atau laporan yang telah tersedia (Sudaryana & Agusiady, 2022: 38). Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini bersumber dari situs resmi perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII) dan situs www.idx.co.id milik Bursa Efek Indonesia (BEI) yang berupa data laporan keuangan tahunan perusahaan atau *annual report* dan harga penutupan saham perusahaan yang terdaftar di JII dari tahun 2019 sampai dengan tahun 2023.

3.2.3.2 Populasi Sasaran

Populasi merupakan generalisasi wilayah dari objek atau subjek dengan kuantitas dan karakteristik tertentu yang peneliti tetapkan untuk dipelajari kemudian ditarik suatu kesimpulan (Sugiyono, 2020: 126). Populasi yang menjadi sasaran dalam penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII) periode Juni-November 2019. Daftar perusahaan yang menjadi populasi sasaran dalam penelitian ini penulis sajikan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 3.2
Populasi Perusahaan di Jakarta Islamic Index (JII)

No	Kode	Nama Perusahaan
1	ADRO	Adaro Energy Indonesia Tbk.
2	AKRA	AKR Corporindo Tbk.
3	ANTM	Aneka Tambang Tbk.
4	ASII	Astra International Tbk.
5	BRPT	Barito Pasific Tbk.
6	BSDE	Bumi Serpong Damai Tbk.
7	BTPS	Bank BTPN Syariah Tbk.
8	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk.
9	CTRA	Ciputra Development Tbk.
10	ERAA	Erajaya Swasembada Tbk.
11	EXCL	XL Axiata Tbk.
12	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.
13	INCO	Vale Indonesia Tbk.
14	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.
15	INDY	Indika Energy Tbk.
16	INTP	Indocement Tunggal Prakarsa Tbk.
17	ITMG	Indo Tambangraya Megah Tbk.
18	JPFA	Japfa Comfeed Indonesia Tbk.
19	JSMR	Jasa Marga (Persero) Tbk.
20	KLBF	Kalbe Farma Tbk.
21	LPPF	Matahari Department Store Tbk.
22	PTBA	Bukit Asam Tbk.
23	PTPP	PP (Persero) Tbk.
24	SCMA	Surya Citra Media Tbk.
25	SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk.
26	TLKM	Telkom Indonesia (Persero) Tbk.

27	UNTR	United Tractors Tbk.
28	UNVR	Unilever Indonesia Tbk.
29	WIKA	Wijaya Karya (Persero) Tbk.
30	WSBP	Waskita Beton Precast Tbk.

Sumber: Bursa Efek Indonesia (BEI)

3.2.3.3 Penentuan Sampel

Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang terdapat pada populasi. Hasil kesimpulan yang telah dipelajari dari sampel akan diberlakukan untuk populasi, sehingga sampel yang dipilih harus mewakili populasi tersebut. Teknik sampling merupakan teknik untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, yang secara umum terbagi menjadi dua kelompok, yaitu *probability sampling* dan *nonprobability sampling* (Sugiyono, 2020: 127-128).

Penentuan sampel dalam penelitian ini, penulis menggunakan *nonprobability sampling* dengan teknik *purposive sampling*. *Nonprobability sampling* merupakan teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan setiap unsur atau anggota populasi peluang atau kesempatan yang sama untuk dipilih sebagai sampel, sementara itu *purposive sampling* merupakan teknik penentuan sampel dengan mempertimbangkan kriteria tertentu yang disesuaikan dengan objek yang diteliti (Sugiyono, 2020: 131-133). Perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini ditentukan dengan kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan yang tercatat dalam daftar indeks saham syariah *Jakarta Islamic Index* (JII) per 2019.
2. Perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII) secara berturut-turut selama tahun 2019-2023.
3. Perusahaan yang mempublikasikan data yang dibutuhkan dalam penelitian secara lengkap dari tahun 2019-2023.

Penentuan jumlah sampel dalam penelitian ini yang sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan penulis sajikan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 3.3
Perhitungan Sampel Penelitian

No	Kriteria Sampel	Jumlah
1	Perusahaan yang tercatat dalam daftar indeks saham syariah <i>Jakarta Islamic Index</i> (JII) per 2019.	30
2	Perusahaan yang tidak terdaftar di <i>Jakarta Islamic Index</i> (JII) secara berturut-turut selama tahun 2019-2023.	(16)
3	Perusahaan yang tidak mempublikasikan data yang dibutuhkan dalam penelitian secara lengkap dari tahun 2019-2023.	(4)
Jumlah Sampel Penelitian		10

Sumber: Diolah oleh penulis

Berdasarkan tabel di atas, dari jumlah populasi 30 perusahaan, terdapat 10 perusahaan yang dipilih sebagai sampel penelitian karena telah sesuai dengan kriteria yang ditetapkan. Daftar perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini penulis sajikan dalam tabel sebagai berikut:

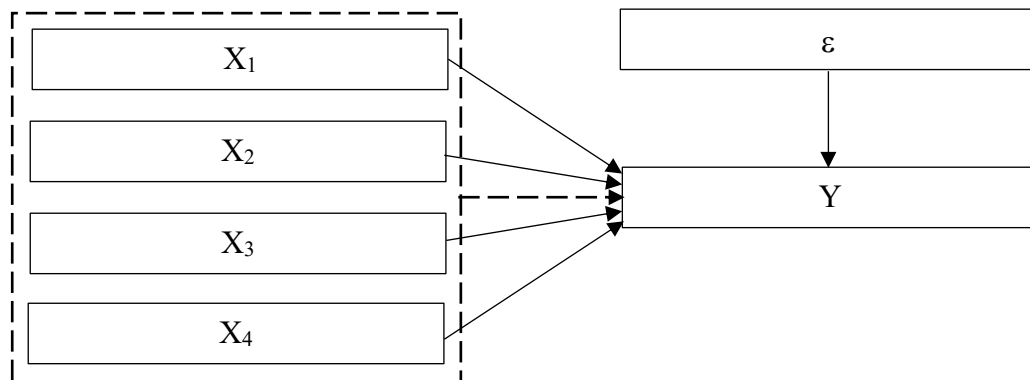
Tabel 3.4
Sampel Penelitian Perusahaan di *Jakarta Islamic Index* (JII)

No	Kode	Nama Perusahaan
1	ADRO	Adaro Energy Indonesia Tbk.
2	ANTM	Aneka Tambang Tbk.
3	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.
4	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.
5	INTP	Indocement Tunggul Prakarsa Tbk.
6	KLBF	Kalbe Farma Tbk.
7	PTBA	Bukit Asam Tbk.
8	TLKM	Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk.
9	UNTR	United Tractors Tbk.
10	UNVR	Unilever Indonesia Tbk.

Sumber: Bursa Efek Indonesia (Diolah oleh penulis)

3.2.4 Model Penelitian

Model penelitian atau paradigma penelitian merupakan pola pikir yang dapat menunjukkan hubungan antara variabel-variabel yang akan diteliti oleh penulis yang juga dapat mencerminkan jenis dan jumlah rumusan masalah yang perlu dijawab melalui penelitian, teori yang digunakan untuk merumuskan hipotesis, jenis dan jumlah hipotesis, serta teknik analisis statistik yang akan digunakan (Sugiyono, 2020: 72). Berdasarkan judul penelitian “Pengaruh *Economic Value Added*, *Dividend Payout Ratio*, *Earning per Share* dan *Return on Equity* terhadap Harga Saham Syariah (Survei pada Perusahaan yang Terdaftar di *Jakarta Islamic Index* Tahun 2019-2023)”, maka model atau paradigma penelitian ini dapat penulis sajikan pada gambar sebagai berikut:



Sumber: Diolah oleh penulis

Keterangan:

X_1 : *Economic Value Added* (EVA)

X_2 : *Dividend Payout Ratio* (DPR)

X_3 : *Earning per Share* (EPS)

X_4 : *Return on Equity* (ROE)

Y : Harga Saham Syariah

ε : Variabel lain yang tidak diteliti

—→ : Secara parsial

--→ : Secara simultan

Gambar 3.1
Model Penelitian

3.2.5 Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan kegiatan yang meliputi pengelompokkan data, pentabulasian data, dan penyajian data dari setiap variabel yang diteliti untuk kemudian dilakukan perhitungan dalam rangka menjawab rumusan masalah dan menguji hipotesis yang telah diajukan sebelumnya (Sugiyono, 2020: 206). Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi data panel dengan

bantuan perangkat lunak Microsoft Excel dan Eviews 12. Analisis regresi data panel merupakan pendekatan yang menggunakan informasi dari penggabungan antara pendekatan *cross section* dan pendekatan *time series* (Firdaus, 2020: 267). Rincian dari analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan tahapan sebagai berikut:

3.2.5.1 Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan statistik yang digunakan dalam rangka analisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah dikumpulkan sebagaimana adanya tanpa dibuat kesimpulan yang berlaku untuk umum maupun generalisasi. Statistik deskriptif ini menyajikan data melalui tabel, grafik, diagram lingkaran, atau pictogram, yang berupa perhitungan modus, median, mean (pengukuran tendensi sentral), perhitungan desil, persentil, perhitungan penyebaran data melalui perhitungan rata-rata dan standar deviasi, serta perhitungan persentase (Sugiyono, 2020: 207)..

3.2.5.2 Analisis Regresi Data Panel

Data panel merupakan gabungan antara data *cross section* dan data *time series*, di mana data *cross section* merupakan data berupa lebih dari satu unit atau objek atau individu yang dikumpulkan pada waktu atau periode yang sama, sementara data *time series* merupakan data berupa observasi nilai suatu variabel yang dikumpulkan pada waktu yang berbeda dan secara berkala (Panjawa & Sugiharti, 2021: 8-11). Berdasarkan definisi tersebut, data *cross section* dalam penelitian ini yaitu perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII) dengan jumlah sampel terpilih sebanyak 10 perusahaan, dan data *time series* dalam

penelitian ini yaitu 5 tahun periode penelitian yang dimulai sejak tahun 2019 sampai dengan tahun 2023.

1. Estimasi Model Regresi Data Panel

Terdapat tiga metode dalam mengestimasi model regresi dengan data panel, yaitu *Common Effect Model* (CEM), *Fixed Effect Model* (FEM), dan *Random Effect Model* (REM) (Panjawa & Sugiharti, 2021: 157-158).

a. *Common Effect Model* (CEM)

Common Effect Model (CEM) merupakan model yang mengestimasi bahwa perilaku data perusahaan dalam berbagai kurun waktu selalu sama. Model ini menggabungkan data *cross section* dan data *time series* dengan menggunakan pendekatan *Ordinary Least Square* (OLS) tanpa memperhatikan perbedaan dimensi antar individu maupun perbedaan dimensi antar waktu. Menurut Firdaus (2020: 269), persamaan regresi dengan pendekatan OLS atau dalam data panel disebut sebagai pendekatan *Pooled Least Square* (PLS) adalah sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha_i + \beta X_{it} + u_{it}$$

Keterangan:

Y_{it} : Variabel dependen

X_{it} : Variabel independen

α : Intersep yang bersifat konstan

β : Slop

i : Individu ke- i

t : Periode waktu ke- t

u : Komponen *error cross section*

b. *Fixed Effect Model* (FEM)

Fixed Effect Model (FEM) merupakan model yang mengestimasi bahwa perbedaan antar individu dapat dilihat berdasarkan perbedaan intersepnya. Model ini menggunakan variabel *dummy* dengan pendekatan *Least Squares Dummy Variable* (LSDV) untuk menangkap perbedaan intersep antar perusahaan yang mungkin terjadi karena perbedaan budaya kerja, manajerial, dan insentif, namun sloponya sama antar perusahaan. Menurut Firdaus (2020: 282), persamaan regresi FEM adalah sebagai berikut:

$$Y_{it} = \sum \alpha_i D_i + \beta X_{it} + \varepsilon_{it}$$

Keterangan:

Y_{it} : Variabel dependen

X_{it} : Variabel independen

α : Intersep yang berbeda-beda

β : Slop

D : Variabel *dummy*

i : Individu ke- i

t : Periode waktu ke- t

ε : *error*

c. *Random Effect Model* (REM)

Random Effect Model (REM) merupakan model yang mengestimasi bahwa variabel gangguan atau variabel dari residual dalam data panel mungkin saling berhubungan antar individu dan antar waktu. Model ini menggunakan *Error Component Model* (ECM) atau teknik *Generalized Least Square* (GLS) untuk menangkap perbedaan intersep yang dilihat berdasarkan *error terms* masing-masing perusahaan. Menurut Firdaus (2020: 283), persamaan regresi REM adalah sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha_o + \beta X_{it} + \varepsilon_{it}$$

$$\varepsilon_{it} = u_{it} + v_{it} + w_{it}$$

Keterangan:

Y_{it} : Variabel dependen

X_{it} : Variabel independen

α : Intersep

β : Slope

i : Individu ke- i

t : Periode waktu ke- t

ε : *error*

u_{it} : Komponen *error cross section*

v_{it} : Komponen *error time series*

w_{it} : Komponen *error gabungan*

2. Penentuan Model Regresi Data Panel

Terdapat tiga pengujian yang dapat digunakan dalam menentukan model regresi terbaik di antara *common effect*, *fixed effect*, dan *random effect*, yaitu uji *Chow*, uji *Hausman*, dan uji *Langrange Multiplier* (Priyatno, 2022: 62).

a. Uji *Chow*

Uji *Chow* digunakan untuk menentukan model regresi yang paling tepat dalam mengestimasi data panel di antara *common effect* atau *fixed effect*, dengan hipotesis sebagai berikut:

H_0 : *Common Effect Model* (CEM)

H_a : *Fixed Effect Model* (FEM)

Kriteria pengambilan keputusan dilakukan dengan melihat nilai probabilitas pada *Cross-section F*, di mana:

Prob. Cross-section F < 0,05 = H_0 ditolak

Prob. Cross-section F > 0,05 = H_0 diterima

b. Uji *Hausman*

Uji *Hausman* digunakan untuk menentukan model yang paling tepat dalam mengestimasi data panel di antara *fixed effect* atau *random effect*, dengan hipotesis sebagai berikut:

H_0 : *Random Effect Model* (REM)

H_a : *Fixed Effect Model* (FEM)

Kriteria pengambilan keputusan dilakukan dengan melihat nilai probabilitas pada *Cross-section random*, di mana:

Prob. Cross-section random < 0,05 = H_0 ditolak

Prob. Cross-section random $> 0,05 = H_0$ diterima

c. Uji *Lagrange Multiplier*

Uji *Lagrange Multiplier* digunakan untuk menentukan model yang paling tepat dalam mengestimasi data panel di antara *common effect* atau *random effect*, dengan hipotesis sebagai berikut:

H_0 : *Common Effect Model* (CEM)

H_a : *Random Effect Model* (REM)

Kriteria pengambilan keputusan dilakukan dengan melihat nilai signifikansi pada *Both*, di mana:

Signifikansi *Both* $< 0,05 = H_0$ ditolak

Signifikansi *Both* $> 0,05 = H_0$ diterima

3.2.5.3 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik, terjemahan dari *Classical Linear Regression Model* (CLRM) merupakan asumsi yang perlu dilakukan dalam analisis regresi linear dengan pendekatan *Ordinary Least Square* (OLS) (Panjawa & Sugiharti, 2021: 71). Uji asumsi klasik ini dapat dilakukan jika model yang terpilih dalam analisis regresi data panel yaitu *Fixed Effect*, sementara jika model yang terpilih yaitu *Random Effect*, maka perlu ditentukan terlebih dahulu uji asumsi klasik mana yang diperlukan (Panjawa & Sugiharti, 2021: 170). Setidaknya terdapat empat uji asumsi klasik, yaitu uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi (Ansofino et al., 2016: 93).

1. Uji Normalitas

Model regresi yang baik yaitu model yang memiliki nilai residual yang berdistribusi normal, karena model regresi memerlukan normalitas pada nilai residualnya, bukan pada masing-masing variabel penelitian (Ansofino et al., 2016: 94). Uji Normalitas dalam penelitian ini didasarkan pada Priyatno (2022: 64), untuk menguji apakah residual yang didapatkan dalam model regresi yang digunakan terdistribusi normal atau tidak, dengan hipotesis sebagai berikut:

H_0 : Data berdistribusi normal

H_a : Data tidak berdistribusi normal

Kriteria pengambilan keputusan dilakukan dengan melihat nilai probabilitas, di mana:

$Probability < 0,05 = H_0$ ditolak

$Probability > 0,05 = H_0$ diterima

2. Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas merupakan hubungan linier yang sempurna atau mendekati antar beberapa atau semua variabel independen dalam model regresi (Priyatno, 2022: 64). Model regresi yang baik yaitu model yang tidak terdapat korelasi yang tinggi antar variabel independennya, karena jika terjadi korelasi yang tinggi, maka multikolinieritas akan muncul, sehingga dapat mengakibatkan sulitnya memisahkan pengaruh suatu variabel independen dengan pengaruh variabel independen lainnya terhadap variabel dependen (Panjawa & Sugiharti, 2021: 172). Uji Multikolinieritas dalam penelitian ini didasarkan pada Priyatno (2022: 64), untuk menguji apakah dalam model

regresi yang digunakan terdapat gejala multikolinieritas atau tidak, dengan hipotesis sebagai berikut:

H_0 : Tidak terdapat multikolinieritas

H_a : Terdapat multikolinieritas

Kriteria pengambilan keputusan dilakukan dengan melihat nilai *Variance Inflation Factor* (VIF), di mana:

$VIF > 10 = H_0$ ditolak

$VIF < 10 = H_0$ diterima

3. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas merupakan varian variabel gangguan yang tidak sama atau tidak konstan (Panjawa & Sugiharti, 2021: 173). Model regresi yang baik yaitu model yang terdapat kesamaan varian dari residual pada satu pengamatan ke pengamatan yang lain, atau dengan istilah lain homoskedastisitas (Ansofino et al., 2016: 94). Uji Heteroskedastisitas dalam penelitian ini didasarkan pada Panjawa & Sugiharti (2021: 173), untuk menguji apakah dalam model regresi yang digunakan terdapat heteroskedastisitas atau tidak, dengan hipotesis sebagai berikut:

H_0 : Tidak terdapat heteroskedastisitas

H_a : Terdapat heteroskedastisitas

Kriteria pengambilan keputusan dilakukan uji *Glejser* dengan melihat probabilitas, di mana:

$Prob. < 0,05 = H_0$ ditolak

$Prob. > 0,05 = H_0$ diterima

4. Uji Autokorelasi

Autokorelasi merupakan korelasi antara satu variabel gangguan dengan variabel gangguan yang lain (Ansofino et al., 2016: 58). Model regresi yang baik yaitu yang tidak terdapat autokorelasi akibat residual tidak bebas dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain, karena jika pada salah satu terdapat gangguan, maka cenderung akan mempengaruhi gangguan pada periode berikutnya (Panjawa & Sugiharti, 2021: 81). Uji Autokorelasi dalam penelitian ini didasarkan pada Panjawa & Sugiharti (2021: 81), untuk menguji apakah dalam model regresi yang digunakan terdapat autokorelasi atau tidak, dengan hipotesis sebagai berikut:

H_0 : Tidak terdapat autokorelasi

H_a : Terdapat autokorelasi

Kriteria pengambilan keputusan dilakukan dengan metode *Durbin-Watson* (DW), di mana:

$0 < d < d_l = H_0$ ditolak (positif)

$4 - d_l < d < 4 = H_0$ ditolak (negatif)

$d_u < d < 4 - d_l = H_0$ diterima

$d_l \leq d \leq d_u$ atau $4 - d_u \leq d \leq 4 - d_l =$ tidak dapat disimpulkan

3.2.5.4 Uji Hipotesis

Hipotesis dibedakan menjadi dua, yaitu hipotesis penelitian dan hipotesis statistik, di mana hipotesis penelitian merupakan dugaan terkait keadaan populasi yang masih bersifat sementara yang kebenarannya lemah, sementara hipotesis statistik merupakan dugaan yang dilambangkan dengan menggunakan simbol

statistik. Uji Hipotesis bertujuan untuk menguji kebenaran atas dugaan sementara yang dinyatakan oleh peneliti dalam setiap hipotesis yang telah diajukan sebelumnya. Uji Hipotesis ini dilakukan dengan tahapan-tahapan yang meliputi formulasi hipotesis, penentuan tingkat signifikansi, penentuan kriteria pengujian, nilai pengujian statistik, serta kesimpulan (Wahyudi, 2017: 173-174).

1. Formulasi hipotesis

Hipotesis perlu dibuat dalam pernyataan hipotesis nol dan hipotesis alternatif, di mana hipotesis nol (H_0) merupakan formulasi pernyataan yang kebenarannya akan diuji, sementara hipotesis alternatif (H_a) merupakan formulasi pernyataan yang berlawanan dengan hipotesis nol. Pengujian hipotesis ini dapat dibuat dalam tiga bentuk, yaitu pengujian sisi kanan untuk menguji apakah besaran nilai berada di sebelah kanan kurva distribusi normal atau bernilai positif ($H_0: \theta = \theta, H_a: \theta > \theta$), pengujian sisi kiri untuk menguji apakah besaran nilai berada di sebelah kiri kurva distribusi normal atau bernilai negatif ($H_0: \theta = \theta, H_a: \theta < \theta$), dan pengujian dua sisi untuk menguji apakah besaran nilai berada di sebelah kiri atau kanan kurva distribusi normal atau dapat bernilai positif maupun negatif ($H_0: \theta = \theta, H_a: \theta \neq \theta$) (Wahyudi, 2017: 176-178). Hipotesis statistik dalam penelitian ini diformulasikan sebagai berikut:

a. Simultan, dengan hipotesis:

$H_0: \rho_{YX_1}: \rho_{YX_2}: \rho_{YX_3}: \rho_{YX_4} = 0$: EVA, DPR, EPS, dan ROE secara
simultan tidak berpengaruh terhadap
Harga Saham Syariah

$H_a: \rho_{YX_1}: \rho_{YX_2}: \rho_{YX_3}: \rho_{YX_4} \neq 0$: EVA, DPR, EPS, dan ROE secara simultan berpengaruh terhadap Harga Saham Syariah

b. Parsial, dengan hipotesis:

$H_{01}: \beta_{YX_1} = 0$: *Economic Value Added* (EVA) secara parsial tidak berpengaruh terhadap Harga Saham Syariah

$H_{a1}: \beta_{YX_1} > 0$: *Economic Value Added* (EVA) secara parsial berpengaruh positif terhadap Harga Saham Syariah

$H_{02}: \beta_{YX_2} = 0$: *Dividend Payout Ratio* (DPR) secara parsial tidak berpengaruh terhadap Harga Saham Syariah

$H_{a2}: \beta_{YX_2} > 0$: *Dividend Payout Ratio* (DPR) secara parsial berpengaruh positif terhadap Harga Saham Syariah

$H_{03}: \beta_{YX_3} = 0$: *Earning per Share* (EPS) secara parsial tidak berpengaruh terhadap Harga Saham Syariah

$H_{a3}: \beta_{YX_3} > 0$: *Earning per Share* (EPS) secara parsial berpengaruh positif terhadap Harga Saham Syariah

$H_{04}: \beta_{YX_4} = 0$: *Return on Equity* (ROE) secara parsial tidak berpengaruh terhadap Harga Saham Syariah

$H_{a4}: \beta_{YX_4} > 0$: *Return on Equity* (ROE) secara parsial berpengaruh positif terhadap Harga Saham Syariah

2. Penentuan tingkat signifikansi

Tingkat signifikansi merupakan besaran batas toleransi yang dapat diterima atas kesalahan dalam hasil pengujian hipotesis. Penentuan tingkat

signifikansi ini bertujuan agar hasil kesimpulan atas pengujian hipotesis dapat sesuai dengan apa yang diharapkan. Tingkat signifikansi atau *significant level* dilambangkan dengan simbol α atau *alpha*, dalam hal ini, terdapat tingkat keyakinan atau *confident level* yang dilambangkan dengan simbol $1 - \alpha$, yang menunjukkan seberapa besar keyakinan peneliti atas kebenaran dari kesimpulan yang dihasilkan (Wahyudi, 2017: 179-186).

Tingkat signifikansi dalam penelitian ini yaitu 5%, sehingga dapat dikatakan bahwa batas yang dapat ditolerir penulis atas kesalahan pada hasil penelitian adalah sebesar $\alpha = 0,05$, sementara itu, tingkat keyakinan dalam penelitian ini yaitu 95%, sehingga dapat dikatakan bahwa penulis meyakini hasil kesimpulan dalam penelitian ini benar sebesar $1 - \alpha = 0,95$. Tingkat signifikansi 5% dipilih karena menurut Wahyudi (2017: 180), taraf ini lebih banyak digunakan.

3. Penentuan kriteria pengujian

Kriteria pengujian digunakan untuk membuat bentuk keputusan apakah akan menerima hipotesis nol atau menolak hipotesis nol berdasarkan bentuk pengujian hipotesisnya, baik pengujian sisi kanan, pengujian sisi kiri, maupun pengujian dua sisi (Wahyudi, 2017: 180). Kriteria pengujian dalam penelitian ini sejalan dengan hipotesis statistik yang telah diajukan pada bagian formulasi hipotesis, di mana dilakukan dalam bentuk pengujian sisi kanan untuk variabel *Economic Value Added* (EVA), *Dividend Payout Ratio* (DPR), *Earning per Share* (EPS), dan *Return on Equity* (ROE) karena nilai yang diharapkan positif.

4. Penentuan nilai pengujian statistik

a. Uji Simultan (uji F)

Uji F digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel independen secara simultan atau bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Priyatno, 2022: 67), dengan hipotesis sebagai berikut:

H_0 : Tidak terdapat pengaruh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen

H_a : Terdapat pengaruh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen

Kriteria pengambilan keputusan dilakukan dengan melakukan perbandingan antara F hitung dengan F tabel dan nilai probabilitas, di mana:

$F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $Prob. < 0,05 = H_0$ ditolak

$F_{hitung} < F_{tabel}$ atau $Prob. > 0,05 = H_0$ diterima

b. Uji Parsial (uji t)

Uji t digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Priyatno, 2022: 67), dengan hipotesis sebagai berikut:

H_0 : Tidak terdapat pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen

H_a : Terdapat pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen

Kriteria pengambilan keputusan dilakukan dengan melakukan perbandingan antara t hitung dengan t tabel dan nilai probabilitas, di mana:

$t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ atau $Prob. < 0,05 = H_0$ ditolak

$t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$ atau $Prob. > 0,05 = H_0$ diterima

c. Uji Koefisien Determinasi (uji R^2)

Uji Koefisien Determinasi digunakan untuk mengukur seberapa besar proporsi atau persentase variabel independen mampu menjelaskan variabel dependen dalam model regresi, yang dapat menunjukkan seberapa baik daya ramal dari persamaan regresi yang digunakan. Nilai koefisien determinasi ini yaitu antara 0 dan 1 atau $0 \leq R^2 \leq 1$, di mana jika R^2 semakin mendekati 1, maka daya ramal dari persamaan regresi atau kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen pun semakin tinggi, namun, jika R^2 semakin mendekati 0, maka daya ramal dari persamaan regresi atau kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen pun semakin rendah (Panjawa & Sugiharti, 2021: 27).

5. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang dilakukan, maka ditarik suatu kesimpulan terkait hipotesis yang telah diajukan apakah diterima atau ditolak.